

**PERAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI UNTUK MEMPERKUAT HUBUNGAN
FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL
KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR
(Studi Kasus UKM Batik Pekalongan)**



Tesis

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister
Manajemen**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

WAHYUTRI FUJI HAMASTUTI

NIM : 20402000017

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

PERAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI UNTUK MEMPERKUAT HUBUNGAN FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR

(Studi Kasus UKM Batik Pekalongan)

Disusun Oleh :

Wahyutri Fuji Hamastuti

NIM : 20402000017

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 10 Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Penguji 1

Drs. H. Widiyanto, MSi,
Dr. D

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, M.Si

Penguji II

Dr. H. Marno Nugroho, MM

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen

Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE, M.Si

Ketua Program Studi Magister Manajemen

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyutri Fuji Hamastuti

NIM : 20402000017

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 10 Mei 1997

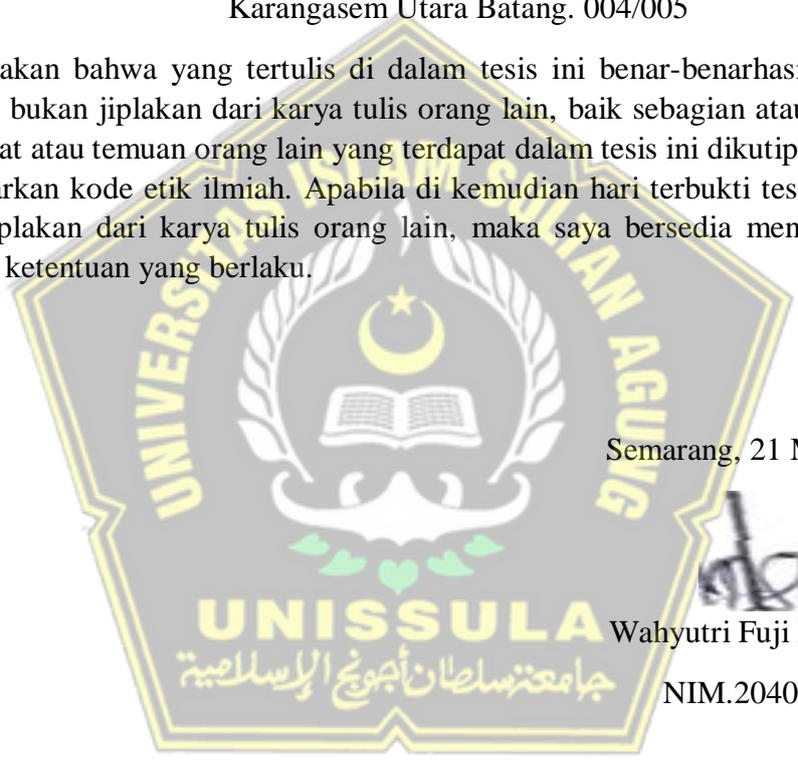
Alamat : Jalan RE Martadinata Gg. Kepiting no.16 Dukuh Sulus
Karangasem Utara Batang. 004/005

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Mei 2022

Wahyutri Fuji Hamastuti

NIM.20402000017



**THE ROLE OF THE LOCUS OF CONTROL AS A MODERATION
VARIABLE TO STRENGTHEN THE RELATIONSHIP OF FINANCIAL
ATTITUDE AND FINANCIAL KNOWLEDGE TO FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR**

(Case Study of Pekalongan Batik)

Abstrack

Until now the role of Financial Management Behavior is very important to be implied in everyday life, especially in the business world in the 4.0 era. The purpose of this study is to describe and analyze financial attitudes, financial knowledge and locus of control able to improve and encourage Financial Management Behavior. Financial Management Behavior is a person's ability to organize (planning, budgeting, checking, managing, controlling, searching, and storing) daily financial funds (Kholilah, 2013). The research data taken is Pekalongan Batik SMEs because most of the Batik SMEs in Pekalongan city have not understood how to manage Financial Management Behavior properly. The lack of knowledge causes the sustainability of Batik SMEs to be unstable. The biggest mistake of some batik entrepreneurs is to allocate their property to assets such as cars and prioritize a lifestyle that rather than investing their property or using it as additional capital so that production increases which allows income to also increase. The data sample was taken from 100 Batik SME respondents in Pekalongan. The analysis data uses the Moderated Regression Analysis (MRA) model. The results of the data show that Financial Attitude and Locus of control moderation to Financial Attitude are issued in the model because it does not have much effect on Financial Management Behavior, while the results of Financial Knowledge are influential but negative so that those who are able to encourage Financial Management Behavior are the Locus of Control that moderates Financial Knowledge. While the results of Financial Knowledge are influential but negative so that those who are able to encourage Financial Management Behavior are the Locus of Control that moderates Financial Knowledge. This happens because of the differences in knowledge understood by each owner or SME Batik Pekalongan. The assumption of some business owners is that it is more important to master the science to market Batik to Mancangara than the science of managing finances, while assuming that financial, marketing and operational science is very important to be applied in the business world.

Keywords: Financial Management Behavior, Financial Attitude, Financial Knowledge and Locus Of Control.

**PERAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI UNTUK MEMPERKUAT HUBUNGAN
FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL KNOWLEDGE
TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
(Studi Kasus UKM Batik Pekalongan)**

Abstrak

Hingga saat ini peran Financial Management Behavior sangat penting untuk diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia usaha di era 4.0. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control mampu meningkatkan serta mendorong *Financial Management Behavior*. Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah, 2013). Data penelitian yang diambil adalah UKM Batik Pekalongan karena sebagian besar dari UKM Batik kota Pekalongan belum memahami bagaimana cara mengelola Financial Management Behavior dengan benar. Minimnya pengetahuan tersebut menyebabkan keuangan UKM Batik tidak stabil. Kesalahan terbesar beberapa pengusaha batik adalah mengalokasikan hartanya untuk asset seperti mobil dan mendahulukan gaya hidup yang daripada menginvestasikan hartanya atau menggunakan sebagai tambahan modal sehingga produksi semakin meningkat yang memungkinkan penghasilan juga meningkat. Sampel data diambil dari 100 responden UKM Batik di Pekalongan. Data analisis menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil dari olah data menunjukkan bahwa Financial Attitude dan moderasi Locus of control terhadap Financial Attitude dikeluarkan dalam model karena tidak terlalu berpengaruh terhadap Financial Management Behavior, sedangkan hasil dari Financial Knowledge adalah berpengaruh namun negatif sehingga yang mampu mendorong Financial Management Behavior adalah Locus of Control yang memoderasi Financial Knowledge. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan ilmu yang dipahami oleh masing-masing owner atau UKM Batik Pekalongan. Asumsi dari beberapa pemilik usaha adalah lebih penting menguasai ilmu untuk memasarkan Batik ke Mancangara dibandingkan ilmu mengelola keuangan, adapun yang berasumsi bahwa ilmu pengetahuan keuangan, marketing dan operasional sangat penting untuk diterapkan dalam dunia bisnis.

Kata Kunci : Financial Management Behavior, Financial Attitude, Financial Knowledge dan Locus Of Control.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PERAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI UNTUK MEMPERKUAT HUBUNGAN FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR (Studi Kasus UKM Batik Pekalongan) ” .

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Widiyanto, MSi, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing dan membantu dalam penyusunan tesis.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunissa, S.E, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Kedua orang tua saya H.M. Sudarmono (Alm) dan Hj. Tumanisah yang telah memberikan dukungan maupun do'a dan memfasilitasi kebutuhan kuliah.
5. Kakak saya Nur Diyanti, S.E., dan Lilis Sudarmanis Amd.Kom. yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Sahabat saya, Retna Dina Maryani, S.M., Dita Ayu Chaerunisa, Elma Indriyana, S.M., Yasmira Nia Aghata, S.M., dan Devita Fitria S.M. yang telah

memberikan semangat dan membantu dalam proses mencari responden yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

7. UKM Batik Pekalongan, atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden penelitian ini.

Semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pada dunia pendidikan.



Semarang, 21 Mei 2022

Penulis

Daftar Isi

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Financial Management Behavior	8
2.2. Financial attitude	8
2.3. Financial knowledge.....	10
2.4. Locus of control.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1. Jenis Penelitian	14
3.2. Variabel dan Indikator.....	14
3.3. Sumber Data	16
3.4. Metode Pengumpulan Data	16
3.5. Responden.....	17
3.5.1. Identitas Responden	17
3.6. Teknik Analisis	18
3.6.1. Uji Instrumen.....	18
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	19
3.6.3. Pengujian Hipotesis	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1. Gambaran Umum Responden	23
4.1.1. Jenis Kelamin Responden.....	23
4.1.2. Usia Responden	23
4.1.3. Pendidikan Responden	24
4.2. Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden.....	24
4.2.1. Tanggapan Responden terhadap Financial Attitude (X1)	25
4.2.2. Tanggapan Responden terhadap Financial Knowledge (X2)	27
4.2.3. Tanggapan Responden terhadap Locus Of Control (Z)	30

4.2.4. Tanggapan Responden terhadap Financial Management Behavior (Y).....	32
4.3. Uji Validitas dan Reabilitas	35
4.3.1. Uji Validitas.....	35
4.3.2 Uji Reabilitas.....	37
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.4.1. Hasil uji Normalitas	38
4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas	38
4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
4.5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	40
4.7. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi	45
4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	45
BAB V PENUTUP	47
5.1. Simpulan.....	47
5.2. Implikasi	47
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	47
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	48
 DAFTAR LAMPIRAN :	
Lampiran 1	: Kuisisioner Responden
Lampiran 2	: Data Responden
Lampiran 3	: Hasil Pengolahan Data

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Financial management behavior merupakan bidang ilmu yang relatif tidak diterapkan oleh individu dibandingkan bidang ilmu lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan dengan perilaku keuangan masyarakat Indonesia. Personal Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah, 2013). Perilaku keuangan ini mengkombinasikan psikologi, teori keuangan dan hukum ekonomi. Munculnya personal financial management behavior adalah dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai pendapatan. Sebagai manfaatnya, seseorang dapat membuat anggaran keuangan pribadinya dan mengelola keuangan dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari kemudahan dan kebutuhan jangka panjang terpenuhi. Individu menjalankan personal financial management behavior dengan baik cenderung berperilaku dengan cara-cara bertanggung jawab secara keuangan (Hilgert, et al, 2003).

Masyarakat yang tidak mengerti tentang manage finansial menyebabkan mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen perilaku keuangan seseorang diantaranya income, financial attitude, financial literacy, financial experience, demografi, pendidikan dan locus of control (Robb dan Sharpe, 2009; Anthony, R.A.R., 2011; Kholilah dan Iramani, 2013; Gachango, 2014; Andrew dan Linawati, 2014; Aren dan Aydemir, 2014; Aminatuzzahara, 2014; Mien dan Thao, 2015; Pritazahara dan Widodo, 2015; Zahrian, 2015; Herdjiono dan Damanik, 2016; Anastasia, Malelak dan Memarista, 2016; Amanah, Rahadian dan Iradianty, 2016; Kurniawati, 2017; Paramitha, 2017; Arifin, 2017). Faktor yang terkuat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang dalam penelitian tersebut adalah financial knowledge, financial dan locus of control. Dimana pengetahuan, sikap terhadap uang dan pendapatan merupakan dasar seseorang dalam mengontrol keuangannya sehingga pada akhirnya menentukan bagaimana perilaku keuangan seseorang.

Financial attitude merupakan keadaan bisa dipertimbangkan dengan melihat sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip pengambilan keputusan keuangan (Rajna et al, 2011). Sehingga individu yang memiliki financial attitude dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan financial attitude yang baik pula terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga dapat diartikan sebagai

keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

individu yang memperoleh keuntungan dari hasil penjualan atau bekerja seharusnya mereka dapat memperlihatkan perilaku keuangan yang efektif, mengingat kecerdasan yang mereka miliki memberikan mereka kesempatan untuk bertindak secara lebih bertanggung jawab. Sehingga seseorang yang memiliki personal financial management behavior yang baik akan cenderung membuat anggaran keuangan pribadinya, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya. Financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior (Zahrian, 2015; Anthony, R.A.R., 2011; Kurniawati, 2017). Sedangkan beberapa penelitian menemukan bahwa financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior (Amanah, Rahadian dan Iradianty, 2016; Herdjiono dan Damanik, 2016; Aminatuzzahara, 2014; Robb dan Sharpe, 2009; Mien dan Thao, 2015; Paramitha, 2017).

Financial knowledge merupakan dasar dan keahlian dibutuhkan setiap orang dalam rangka mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar kesejahteraan hidup tercapai. Dengan demikian dapat mengalokasikan sumber daya keuangan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dengan baik, sehingga didalam pengambilan keputusan keuangan, baik keuangan pribadi maupun keluarga tidak ada kesalahpahaman. Menurut Robb & Sharpe (2011), pendidikan dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang. Meningkatkan pengetahuan keuangan dapat dipengaruhi oleh pendidikan

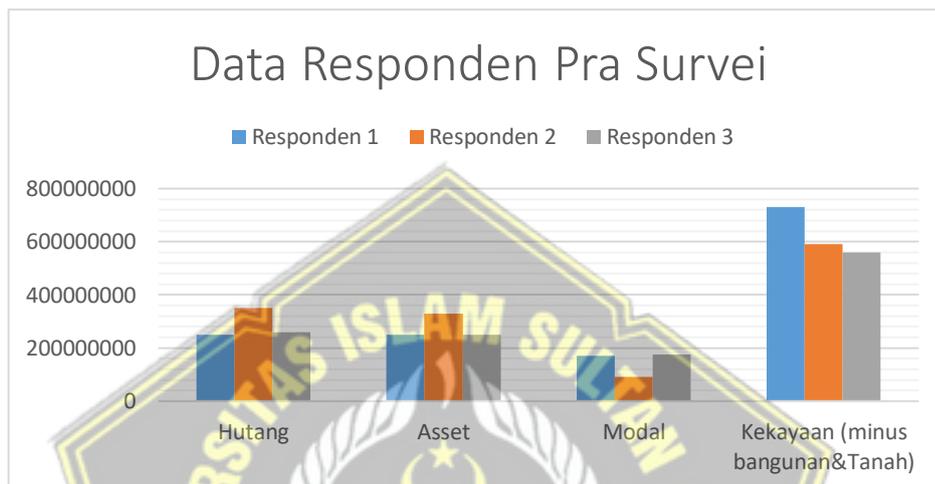
dan akan mampu dalam mengambil keputusan terkait keuangan yang baik. Semakin baik Financial knowledge maka akan semakin baik financial management behavior. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Purwidiyanti dan Mundjiyanti (2016) menyatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior. Penelitian ini didukung oleh penelitian Arifin (2017), namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Rustiaria (2017).

Locus of control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal (Patten 2005). Locus of control berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang dengan melihat kondisi yang ada dan meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam keputusan yang diambil. Locus of control merupakan hal harus dimiliki oleh setiap individu, dengan adanya locus of control setiap individu memiliki tanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya. Semakin bertanggung jawab individu tersebut maka akan berhati-hati dalam pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi locus of control maka akan semakin baik perilaku keuangannya. Beberapa penelitian sebelumnya (Xiao et al., 2008; Mandell dan Klein, 2020) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (financial behavior). Financial behavior menjadi isu yang menarik dan banyak dibahas akhir-akhir ini. Financial behavior sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumsi individu atau masyarakat. Individu atau masyarakat dengan

pendapatan yang besar belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik, karena financial behavior yang kurang bertanggung jawab dan cenderung membuat individu berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif. Sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang sedang besar masih mengalami masalah finansial. Secara umum, apabila seseorang bertambah pendapatannya, maka pengeluarannya ikut bertambah, terkadang melebihi penambahan pendapatannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Irza Dessy (2017) yang menyatakan bahwa Locus of control tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Era 4.0 generasi milenial di Indonesia cenderung konsumtif dan minim investasi atau saving padahal income yang mereka peroleh besar, khususnya pada pengusaha atau UKM Batik Pekalongan. Pekalongan memiliki 634 industri batik dengan daya serap sebanyak 9944 tenaga kerja dari total 276.158 penduduk. Mayoritas batik di Pekalongan dikerjakan pada home industri 1 baik skala kecil, menengah maupun besar. Hal ini dikarenakan home industry bersifat kebersamaan, sehingga para pekerja batik dapat berkumpul dalam pekerjaan membatik. Pekerja batik Pekalongan memiliki keterampilan membatik secara turun-temurun dari keluarganya. Namun sebagian besar dari UKM Batik kota Pekalongan belum memahami bagaimana cara mengelola Financial Management Behavior dengan benar. Minimnya pengetahuan tersebut menyebabkan keuangan UKM Batik tidak stabil. Kesalahan terbesar pengusaha batik adalah mengalokasikan hartanya untuk asset seperti mobil dan

mendahulukan gaya hidup yang mewah daripada menginvestasikan hartanya atau menggunakan sebagai tambahan modal sehingga produksi semakin meningkat yang memungkinkan penghasilan juga meningkat. Berikut merupakan data pra survei UKM Batik Pekalongan



Sumber : Data primer diolah

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan kontroversi studi (research gap) dan fenomena bisnis, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah “ Bagaimana mengembangkan Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control, sehingga dapat meningkatkan *Financial Management Behavior* UKM Batik Pekalongan”.

Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control mampu meningkatkan *Financial Management Behavior*
2. Bagaimana Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control mampu mendorong *Financial Management Behavior*

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control mampu meningkatkan *Financial Management Behavior*
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control mampu mendorong *Financial Management Behavior*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, yang berupa model pengembangan peningkatan Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini bagi UKM Batik Pekalongan dapat dipakai sebagai referensi atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya dalam peningkatan kinerja keuangan melalui Financial attitude, Financial knowledge dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Financial Management Behavior

Menurut Zimmerere dan Scarborough (2008) *Financial Management Behavior* adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Zahroh (2014) menyatakan bahwa *Financial Management Behavior* merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Agus Joko (2012) mengelompokkan perencanaan keuangan individu menjadi dua yaitu:

- a) Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*),
- b) Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*).

Adapun perbedaan yang mendasar ada pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu.

2.2. Financial attitude

Financial attitude merupakan keadaan seseorang terhadap keuangan yang yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap adalah pernyataan yang evaluative baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek,

individu, dan peristiwa (Robbins & Judge, 2008). Instrument yang digunakan dalam penelitian financial attitude mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2014). Indikator-indikator yang digunakan yaitu:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi : kebiasaan dalam merencanakan anggaran keuangan.
2. Filsafat utang : Sikap yang negatif yang digunakan saat keamanan keuangan terbatas.
3. Keamanan uang : Seseorang akan merasa aman dengan kondisi keuangannya.
4. Menilai keuangan pribadi : Keuangan pribadi yang mencerminkan sifat seseorang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Financial attitude mempengaruhi dan membantu individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap keuangan. Baik itu dalam mengelola, menganggarkan dan keputusan yang akan diambil. Sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lain sebagainya. Jika seorang individu berada pada lingkungan pengelolaan keuangan yang baik, secara otomatis individu tersebut juga akan mampu mengelola keuangan dengan baik juga. Hayhoe, et al (1999) didukung oleh hasil penelitian Irni Johan, et al (2020) menyatakan bahwa financial attitude berpengaruh terhadap financial behavior. Hasil dari penelitian semakin tinggi edukasi maka akan semakin baik financial attitude.

H1 : Semakin baik financial attitude maka akan semakin baik maka Financial Management Behavior.

2.3. Financial knowledge

Halim dan Astuti (2015) *Financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Mahdzan (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka *financial knowledge* seseorang akan mengalami peningkatan yang signifikan. *Financial knowledge* mempunyai hubungan dengan *financial literacy* dan edukasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi untuk mengetahui tentang keuangan (Garman dan Gappinger, 2008). Mien (2015) mendapatkan hasil *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, serta penelitian yang dilakukan Arifin (2017) mendapatkan hasil *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian yang dilakukan Irni Johan, etc (2020) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan sehingga semakin tinggi *financial knowledge* maka akan semakin baik *financial personalnya*.

H2 : Semakin baik financial knowledge maka akan semakin baik financial management behaviour.

2.4. Locus of control

Istilah *Locus of control* muncul dalam teori *social learning* Rotter (1966) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar, salah satunya adalah *expectancy* yang artinya ekspektasi atau

harapan seseorang bahwa *reinforcement* akan muncul dalam situasi tertentu. Konsep *expectancy* inilah yang melahirkan istilah *locus of control*. *Locus of control* merupakan konsep yang mengacu pada keyakinan individu tentang peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Larsen dan Buss 2002). Rotter mengemukakan Locus of control dibagi menjadi dua :

1. Locus of control internal, yaitu menganggap keterampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Seseorang yang memiliki locus of control internal yaitu seseorang yang percaya bahwa apa yang terjadi di masa depan tergantung dari apa yang mereka lakukan sekarang.
2. Locus of control eksternal, yaitu menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri seperti takdir, keberuntungan, nasib dan orang lain yang berkuasa. Seseorang yang memiliki locus of control eksternal yaitu seseorang yang tidak percaya diri dan beranggapan bahwa semua yang terjadi tergantung nasib dan kekuatan dari luar.

Konsep locus of control yang digunakan Rotter yaitu:

- a. Potensi perilaku, yaitu kemungkinan relatif dapat muncul pada situasi tertentu. Potensi perilaku berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
- b. Harapan, yaitu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami seseorang.
- c. Nilai unsur penguat, yaitu pilihan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat muncul pada situasi serupa.

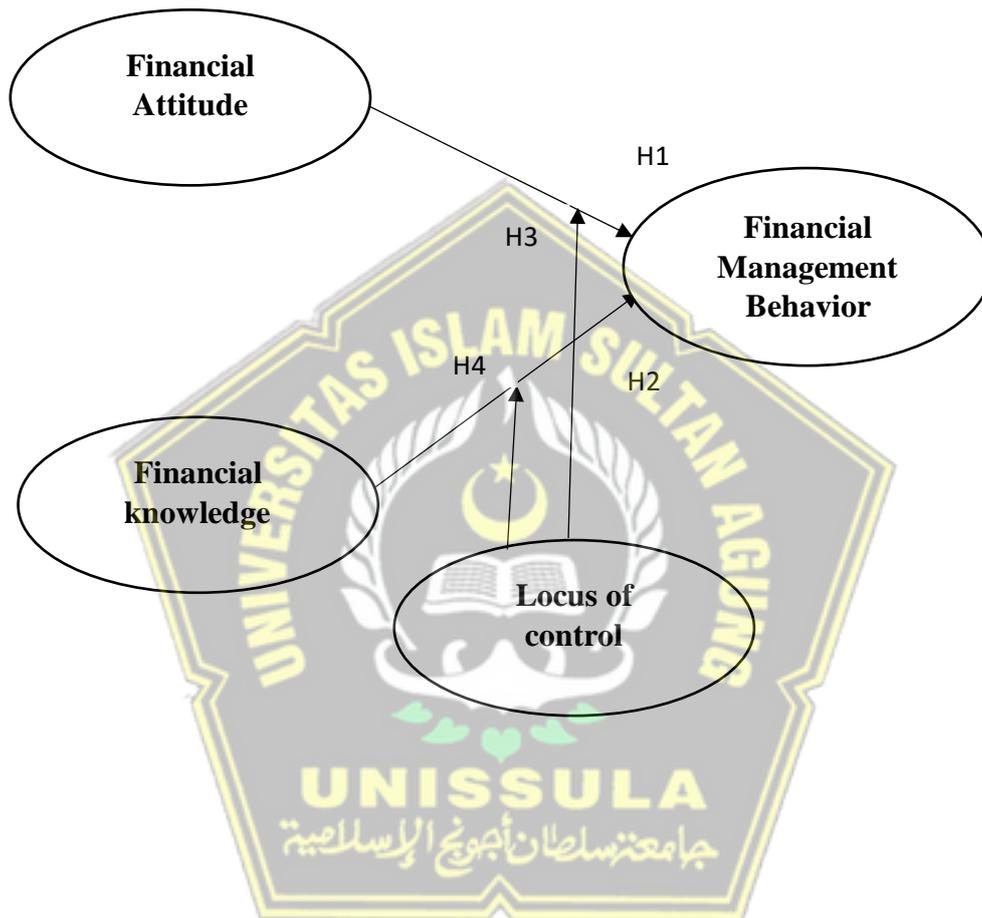
- d. Situasi psikologis, yaitu reaksi seseorang dalam menentukan perilaku terhadap lingkungan.

Locus of control yang dilakukan individu sangat penting untuk mengendalikan diri supaya financial attitude semakin baik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika dan Rochmawati (2020) menyatakan bahwa self control memoderasi atau dapat memperkuat financial attitude sehingga menunjukkan hasil berpengaruh signifikan artinya individu yang memiliki sikap keuangan yang tinggi atau baik dengan adanya dorongan kontrol diri yang baik atau tinggi, maka akan meningkatkan perilaku saving individu itu sendiri. Individu akan mengontrol keuangannya dengan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan keuangan pribadinya. Penelitian ini didukung oleh Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019) bahwa locus of control dapat memperkuat atau memoderasi sikap keuangan.

H3 : Locus of control memperkuat pengaruh financial attitude dengan Financial Management Behavior.

Perencanaan pengelolaan keuangan yang baik berasal dari pengendalian diri yang kuat tentang financial knowledge atau pengetahuan keuangan. Setiap individu pada dasarnya hanya mengetahui dan dapat mengendalikan diri sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan yang baik. Hasil penelitian Grable et al (2009) yang menyatakan bahwa locus of control memediasi financial knowledge dan financial management behaviour untuk kehidupan orang Korea di Amerika Serikat artinya orang Korea sangat memperhatikan pengendalian diri mereka dalam masalah mengelola keuangan.

H4 : Locus of control memperkuat pengaruh financial knowledge dengan Financial Management Behavior.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (Explanatory research). Masri Singarimbun (1992) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat Explanatory atau penjelasan adalah penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel. Variabel tersebut mencakup : Financial attitude, Financial knowledge, Locus of control dan Financial Management Behavior.

3.2. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian ini mencakup pengalaman yang Financial attitude, Financial knowledge, Locus of control dan Financial Management Behavior. Adapun masing-masing indikator nampak pada Tabel 3.1. halaman selanjutnya

Tabel 3.1 : Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Financial Management Behavior Proses memmanage atau mengatur keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu membayar tagihan • Menyusun dan mencatat anggaran • Membayar utang tepat waktu • Menyediakan dana tak terduga • Branding harga bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Agus Joko (2012) • (Kholilah dan Iramani, 2013)
2.	Financial attitude Sikap terhadap keuangan individu atau usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ketertarikan membaca buku keuangan • Sikap menghemat uang • Sikap berani mengelola uang pribadi • mengeluarkan uang sesuai anggaran • Mencatat keuangan 	(Zahroh, 2014)
3.	Financial knowledge Pengetahuan penggunaan keuangan (income atau outcome)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan makroekonomi untuk saving • Pengetahuan makroekonomi untuk beli bahan baku • Pengetahuan kelebihan credit card • Pengetahuan pentingnya mencatat laporan keuangan • Pengetahuan pentingnya investasi 	<ul style="list-style-type: none"> • ien (2015) • rifin (2017)
4.	Locus of control mempengaruhi seseorang dalam belajar, salah satunya adalah <i>expectancy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyelesaikan masalah pribadi termasuk keuangan • Tekad untuk menyelesaikan masalah • Mengontrol masalah keuangan • Percaya diri perihal keuangan • Mampu mengendalikan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mien (2015) • Arifin (2017)

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran interval dengan ketentuan skornya adalah sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Sangat Setuju
---------------------------	---	---	---	---	---	------------------

3.3. Sumber Data

Sumber data pada studi ini mencakup data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyeknya (Widodo, 2017). Data primer studi adalah mencakup : Financial attitude, Financial knowledge, Locus of control dan Financial Management Behavior.

Data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, Data tersebut meliputi jumlah karyawan serta identitas responden diperoleh dari UKM Batik dan referensi yang berkaitan dengan studi ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Studi ini metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, merupakan pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan pada responden. Kuesioner diserahkan secara langsung pada pengusaha

batik Pekalongan dalam amplop dan dikembalikan dalam amplop tertutup untuk menjaga kerahasiaannya.

3.5. Responden

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditepkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha batik Pekalongan .dengan total populasi 250.

Studi ini menggunakan model estimasi Maximum Likelihood (ML) besarnya sampel atau size 100 – 200 (Imam Gozali, 2004) dan pendapat Hair dkk (1996) yang mengatakan bahwa jumlah sampel adalah indikator dikali 5 sampai 10. Oleh karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar $20 \times 5 = 100$ responden. Adapun metode pengambilan sampel adalah "Purposive Sampling " artinya pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yaitu :

- a). Pengalaman operasional minimal 5 tahun
- b). Representase dari wilayah Pekalongan
- c). Pendapatan minimal 100 juta/bulan

3.5.1. Identitas Responden

Deskripsi responden ini merupakan proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Pada penelitian disebar sebanyak 100 kuisioner.

Tabel 3.2
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	134
Kuesioner yang kembali	134
Kuesioner rusak/tidak lengkap	-
Jumlah yang digunakan	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Penyebaran kuisioner dalam penelitian ini sebanyak 134. Dari hasil penyebaran kuesioner yang didapat menunjukkan bahwa terdapat kuesioner yang kembali sebanyak 134 kuesioner, kuesioner rusak dan tidak lengkap 0 , dan kuesioner yang diolah adalah 100 responden.

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji homogenitas item-item pertanyaan setiap variabel yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi tunggal product moment pearson. Jika r hitung lebih besar dar r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid (Imam Ghozali. 2005).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Konsistensi jawaban ditunjukkan oleh tingginya koefisien alpha (Cronbach). Semakin mendekati 1 koefisien dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan semakin dapat dipercaya. Reliabilitas minimal 0,6 adalah reliabel (Imam Ghozali.2005). Untuk menghitung reliabilitas variabel dilakukan dengan bantuan program SPSS 10.0 for Windows.

3.6. 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linear berganda mempergunakan asumsi bebas dari kolinearitas, heterokedastisitas dan otokorelasi, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF mendekati 10 maka diduga data yang dipakai mengandung penyakit multikolinearitas (Gujarati, 2003)
2. Uji Heterokedastisitas, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu

Menurut Imam Gozali (2001) model regresi tidak terjadi heterokedastisitas jika grafik scatterplot titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Model Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan Metode Stepwise

Metode stepwise merupakan metode alternatif dalam analisis regresi yang membantu proses analisis untuk mendapatkan model yang memberikan kontribusi tinggi (Wohon et al, 2017). Metode stepwise memperhitungkan korelasi parsial sebagai prosedur dalam analisis. Banyak penelitian di bidang manajemen, akuntansi dan ekonomi menggunakan variabel moderating. Variabel moderating adalah variable independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen lainnya terhadap variable dependen. Model hubungan berikut ini dapat menggambarkan adanya pengaruh moderating. Uji Interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Model persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_3 + b_4X_2X_3 + e$$

Dimana :

- a : Konstanta
Y : Financial management behavior

b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi
X1	: Financial Attitude
X2	: Financial Knowledge
X1 X3	: perkalian antara Financial Attitude dan Locus of control
X2 X3	: perkalian antara Financial knowledge dan Locus of control

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t hitung (observasi) dengan t tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan

1. t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak

Artinya : (1) variabel endogenus dapat menerangkan variable exogenous dan
(2) ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

2. t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

Artinya : (1) variabel endogenus tidak dapat menerangkan variable endogenous,
dan

(2) tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

b. Uji Model

Pengujian ini dilakukan melalui uji F dengan membandingkan F hitung (observasi) dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$. Apabila hasil pengujian menunjukkan :

1. F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak Artinya : (1) variasi dari model regresi berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat
2. F hitung $<$ Ftabel, maka H_0 diterima

Artinya : (1) variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan, sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Selanjutnya, untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel terikat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

4.1.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa sebanyak 69 persen adalah pria, dan 31 persen adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah pria. Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	69	69
Wanita	31	31

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh pria sebagaimana ditunjukkan Tabel 4.1. Fakta ini dapat dipahami karena pria lebih produktif dalam memproduksi dan mendistribusikan batik.

4.1.2. Usia Responden

Gambaran responden berdasarkan usia dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2
Analisis Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 Tahun	53	53
31-40 Tahun	27	27
41-50 Tahun	12	12
51-60 Tahun	8	8

Berdasarkan tabel 4.2. rata-rata pengusaha batik pekalongan adalah pengusaha muda yang mewarisi dari nenek moyang dalam berkreasi batik, dibuktikan terdapat jumlah 53 persen usia sekitar 20-30 tahun, dan 27 persen usia sekitar 31-40 tahun, sedangkan 12 persen usia 41-50 tahun serta 8 persen usia 51-60 tahun adalah pengusaha yang sudah lama menjalankan usahanya. Setiap kalangan usia mempunyai masing-masing skill dan pengetahuan.

4.1.3. Pendidikan Responden

Jumlah responden Pengusaha Batik di Pekalongan paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang berpendidikan SMA/SMK. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SMP. Distribusi responden berdasarkan pendidikan yang dimiliki sebagaimana ditunjukkan pada

Tabel 4.1.3. Pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Sarjana	26	26
Diploma	21	21
SMA/K	50	50
SMP	3	3

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang tidak menjamin akan keberhasilan dalam mengendalikan dirinya untuk mengelola keuangan. Berdasarkan data di atas, justru pada pendidikan yaitu SMA/SMK.

4.2. Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Deskripsi hasil penelitian merupakan tanggapan responden yang mengisi kuesioner mengenai Peran Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi Untuk Memperkuat Hubungan Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behaviour (Studi Kasus Ukm Batik Pekalongan) akan dilihat

mengenai kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat dijabarkan dalam interval sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{5 - 1}{3}$$

$$= 1,3$$

Keterangan :

I = Interval

R = Skor maksimal – skor minimal

K = Kategori

Berdasarkan hasil rumus diatas, maka interval dari kriteria rata-rata dapat diintrepetasikan sebaga berikut :

Rendah = 1,00 – 2,30

Sedang = 2,31 – 3,61

Tinggi = 3,62 – 5,00

Dalam penelitian ini pemberian skor berdasarkan skala likert untuk jawaban dari responden dapat diurutkan. Skor yang diberikan untuk pernyataan variabel X adalah:

- a. STS atau “Sangat Tidak Setuju” diberi skor = 1
- b. TS atau “Tidak Setuju” diberi skor = 2
- c. R atau “Ragu-ragu” diberi skor = 3
- d. S atau “Setuju” diberi skor = 4
- e. SS atau “Sangat Setuju” diberi skor = 5

4.2.1. Tanggapan Responden terhadap Financial Attitude (X1)

Tanggapan responden terhadap variabel Financial Attitude (X1) dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Financial Attitude (X1)

Indikator	Frekuensi					Mea n	Std. Devia si	Min	Max	Ket.
	ST S	TS	R	S	SS					
Sikap ketertarikan membaca buku keuangan	6	35	32	24	3	2.84	.972	1	5	Sedang
Sikap menghemat uang	4	25	32	29	10	3.16	1.042	1	5	Sedang
Sikap berani mengelola uang pribadi	3	20	27	48	2	3.28	.922	1	5	Sedang
Mengeluarkan uang sesuai anggaran	2	22	36	30	10	3.24	.976	1	5	Sedang
Mencatat keuangan	4	33	27	33	3	2.98	.974	1	5	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tanggapan responden mengenai sikap ketertarikan membaca buku keuangan berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh rata-rata sebesar 2,87, dan nilai standar deviasi sebesar 0,972. Artinya bahwa tidak semua responden gemar untuk baca buku keuangan. Beberapa responden menjelaskan bahwa lebih tertarik untuk membaca buku tentang strategi pemasaran untuk memperluas pangsa pasar Batik home made, adapun yang berpendapat lebih gemar untuk membaca buku seperti yang dibuat oleh Dewa Eka Prayoga “*Cara Jadi Pengusaha Sukses Di Usia Muda*”.

Tanggapan responden mengenai sikap menghemat uang berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,16, dan nilai standar deviasi sebesar 1,042. Artinya sebagian dari responden

menghemat keuangannya dan sebagiannya lagi menggunakan untuk hal lain. Terdapat beberapa opini responden lebih sering menggunakan uangnya untuk tambahan modal, memenuhi kebutuhan dan gaya hidup.

Tanggapan responden mengenai sikap berani mengelola uang pribadi berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28, dan nilai standar deviasi sebesar 0,922. Artinya sebagian dari responden belum dapat mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Tanggapan responden mengenai mengeluarkan uang sesuai anggaran berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,24 dan nilai standar deviasi sebesar 0,976. Artinya responden ragu-ragu mengenai hal tersebut. Hal ini terjadi karena adanya pengeluaran tak terduga seperti bahan baku harganya naik secara tiba-tiba, permintaan bon dari karyawan, dll.

Tanggapan responden mengenai mencatat keuangan berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,98 dan nilai standar deviasi sebesar 0,974. Artinya sebagian responden sudah mencatat keuangannya dan sisanya responden ragu-ragu mengenai pernyataan tersebut mengingat fokus utamanya yaitu produksi dan distribusi batik.

4.2.2. Tanggapan Responden terhadap Financial Knowledge (X2)

Tanggapan responden terhadap variabel Financial Knowledge (X2) dirangkum pada halaman berikutnya.

Tabel 4.4
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Financial Knowledge (X2)

Indikator	Frekuensi					Mean	Std. Deviasi	Min	Max	Ket.
	STS	TS	R	S	SS					
Pengetahuan makroekonomi untuk saving	3	33	28	33	3	3.15	1.783	1	5	Sedang
Pengetahuan makroekonomi untuk beli bahan baku	2	25	24	41	8	3.28	.996	1	5	Sedang
Pengetahuan kelebihan credit card	2	32	19	32	15	3.26	1.125	1	5	Sedang
Pengetahuan pentingnya mencatat laporan keuangan	5	32	24	35	9	3.06	1.090	1	5	Sedang
Pengetahuan pentingnya investasi	4	24	28	35	9	3.21	1.038	1	5	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tanggapan responden mengenai pengetahuan makroekonomi untuk saving berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15 dan nilai standar deviasi sebesar 1,783. Artinya pengetahuan makroekonomi untuk melakukan saving belum merata, karena tidak semua responden tahu tentang keadaan yang tepat untuk saving disaat kurs naik atau turun dan terjadinya inflasi.

Tanggapan responden mengenai pengetahuan makroekonomi untuk beli bahan baku berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,28, dan nilai standar deviasi sebesar 0,996. Artinya

responden tahu mengenai pernyataan tersebut akan tetapi terdapat beberapa dengan pendapat responden membeli bahan baku tidak berdasarkan naik turunnya kurs atau terjadinya inflasi maupun deflasi akan tetapi responden membeli karena bahan baku untuk produksi stoknya habis.

Tanggapan responden mengenai pengetahuan kelebihan penggunaan kredit card berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,26, dan nilai standar deviasi sebesar 1,125. Artinya responden paham akan penggunaan kredit card, akan tetapi mayoritas responden berasumsi bahwa kredit hanya semakin mempersulit pengelolaan keuangan dan hal tersebut tidak dianjurkan dalam islam karena termasuk riba, hal ini sangat berlaku untuk masyarakat Pekalongan karena Pekalongan dikenal dengan Kota Santri sehingga masih minim untuk masyarakat yang beragama islam menggunakan kartu kredit.

Tanggapan responden mengenai pengetahuan pentingnya mencatat laporan keuangan berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,06 dan nilai standar deviasi sebesar 1,090. Hal ini terjadi karena sebagian responden sudah membuat laporan keuangan dan sebagian responden belum membuat laporan keuangan karena responden berasumsi tidak ada waktu untuk input data serta belum mengetahui bagaimana caranya membuat laporan keuangan.

Tanggapan responden mengenai pengetahuan pentingnya investasi berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,21 dan nilai standar deviasi sebesar 1,038. Artinya sebagian responden

kurang setuju mengenai pernyataan tersebut mengingat sebagian responden jika mendapat keuntungan digunakan untuk mengupgrade gaya hidup seperti membeli motor terbaru ataupun digunakan untuk hal lain.

4.2.3. Tanggapan Responden terhadap Locus Of Control (Z)

Tanggapan responden untuk variabel Locus Of Control (Z) dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Locus Of Control (Z)

Indikator	Frekuensi					Mean	Std. Deviasi	Min	Max	Ket.
	STS	TS	R	S	SS					
Mampu menyelesaikan masalah pribadi termasuk keuangan	2	5	7	44	42	4.19	.918	1	5	Tinggi
Tekad untuk menyelesaikan masalah	2	25	24	41	8	3.90	1.040	1	5	Tinggi
Mengontrol masalah keuangan	1	23	27	36	13	3.37	1.012	1	5	Sedang
Percaya diri perihal keuangan	2	6	9	53	30	4.03	.904	1	5	Tinggi
Mampu mengendalikan keuangan	1	7	5	50	37	4.15	.880	1	5	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tanggapan responden mengenai mampu menyelesaikan masalah pribadi termasuk keuangan berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,19 dan nilai standar deviasi sebesar 0,918. Artinya responden dapat menghadapi masalah keuangan karena hal tersebut sudah biasa terjadi, untuk memecahkan masalah hal ini dilakukan

dengan cara mencari investor atau meminjam modal di bank serta memisahkan uang pribadi dengan uang untuk usaha.

Tanggapan responden mengenai mempunyai tekad untuk menyelesaikan masalah berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90, dan nilai standar deviasi sebesar 0,996 responden setuju mengenai pernyataan tersebut. Tekad untuk menyelesaikan utang piutang dagang ukm batik Pekalongan sangat kuat. Beberapa dari responden berasumsi sangat antusias untuk menyelesaikan masalah keuangan untuk mengurangi beban terutama untuk piutang dagang sehingga dapat mengembalikan modal, membayar utang dan digunakan untuk hal lain.

Tanggapan responden mengenai Mengontrol masalah keuangan berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,37, dan nilai standar deviasi sebesar 1,012. Artinya kontrol keuangan pengusaha Batik Pekalongan sedang bagus walaupun ada responden ragu-ragu mengenai hal tersebut. Sebagian dari responden mengemukakan bahwa terdapat biaya pengeluaran lain seperti biaya memperbaiki alat printing atau sablon batik rusak, biaya tambahan untuk produksi batik apabila kualitas tidak sesuai dengan standar, dan biaya yang lainnya.

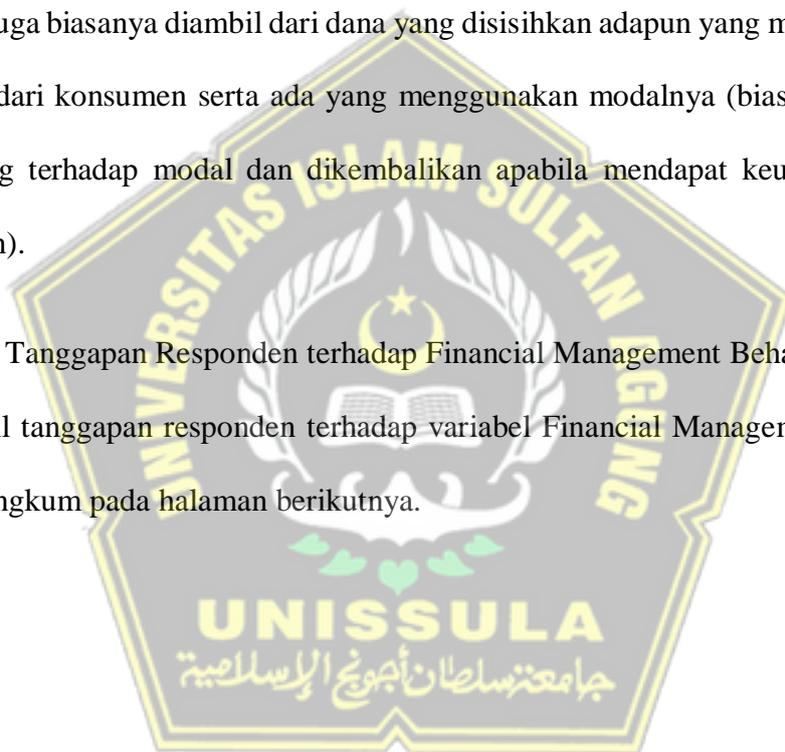
Tanggapan responden mengenai Percaya diri perihal keuangan berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03, dan nilai standar deviasi sebesar 0,904 responden setuju mengenai hal tersebut. Pendapat dari beberapa responden yaitu hal wajar apabila

mempunyai rasa percaya diri dengan orang yang ada disekitar, karena bersikap optimis berpengaruh terhadap semangat dalam menghasilkan uang.

Tanggapan responden mengenai mampu mengendalikan keuangan berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,15 dan nilai standar deviasi sebesar 0,880 responden setuju mengenai pernyataan tersebut. Asumsi dari sebagian responden untuk mengatasi biaya tak terduga biasanya diambil dari dana yang disisihkan adapun yang mengambil dari DP dari konsumen serta ada yang menggunakan modalnya (biasanya dihitung utang terhadap modal dan dikembalikan apabila mendapat keuntungan yang lebih).

4.2.4. Tanggapan Responden terhadap Financial Management Behavior (Y)

Hasil tanggapan responden terhadap variabel Financial Management Behavior dirangkum pada halaman berikutnya.



Tabel 4.6
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel
Financial Management Behavior (Y)

Indikator	Frekuensi					Std.		Min	Max	Ket.
	STS	TS	R	S	SS	Mean	Deviasi			
Tepat waktu membayar tagihan	2	4	6	43	45	4.25	.892	1	5	Tinggi
Menyusun dan mencatat anggaran	2	36	11	28	23	3.34	1.241	1	5	Sedang
Membayar utang tepat waktu	2	19	20	40	19	3.55	1.067	1	5	Tinggi
Menyediakan dana tak terduga	1	15	10	45	29	3.86	1.035	1	5	Tinggi
Branding harga bahan baku	1	8	5	38	48	4.24	.944	1	5	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tanggapan responden mengenai tepat waktu membayar tagihan berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,25 dan nilai standar deviasi sebesar 0,892. Artinya kesadaran responden untuk membayar tagihan baik. Responden sudah seharusnya membayar tagihan (Misalnya: Tagihan PLN, Gaji karyawan, Pulsa pasca bayar, Tagihan PDAM, dll) tepat waktu dengan tujuan supaya produksi batik Pekalongan lancar dan efektif.

Tanggapan responden mengenai Menyusun dan mencatat anggaran berada pada kelas interval antara 2,31 – 3,61 atau kategori sedang diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,24 dan nilai standar deviasi sebesar 1,241. Artinya kesadaran pengusaha Batik Pekalongan untuk membuat dan mencatat anggaran pengeluaran belanja (Harian, bulanan, tahunan, dll) sedang baik. Untuk sebagian

responden berasumsi bahwa tidak terlalu penting untuk membuat dan mencatat anggaran belanja karena tidak ada pengaruhnya untuk income.

Tanggapan responden mengenai membayar utang tepat waktu berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55 dan nilai standar deviasi sebesar 1,067. Artinya kesadaran pengusaha Batik Pekalongan untuk memenuhi kewajibannya sangat baik. Hal yang dikemukakan responden adalah apabila tidak membayar utang tepat pada waktunya maka semakin berkurang keuntungan karena rata-rata ukm batik pekalongan utang kepada bank, jika tidak dibayar bunga akan semakin banyak, belum utang kain terhadap supplier sehingga responden memilih jalur aman membayar utang tepat pada waktunya.

Tanggapan responden mengenai menyediakan dana tak terduga berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86 dan nilai standar deviasi sebesar 1,035. Artinya kesadaran pengusaha batik Pekalongan tinggi sehingga harus menyisihkan dana tak terduga dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar dari responden menyisihkan keuntungannya untuk biaya tak terduga sehingga tidak mengambil dana yang lain seperti modal untuk produksi.

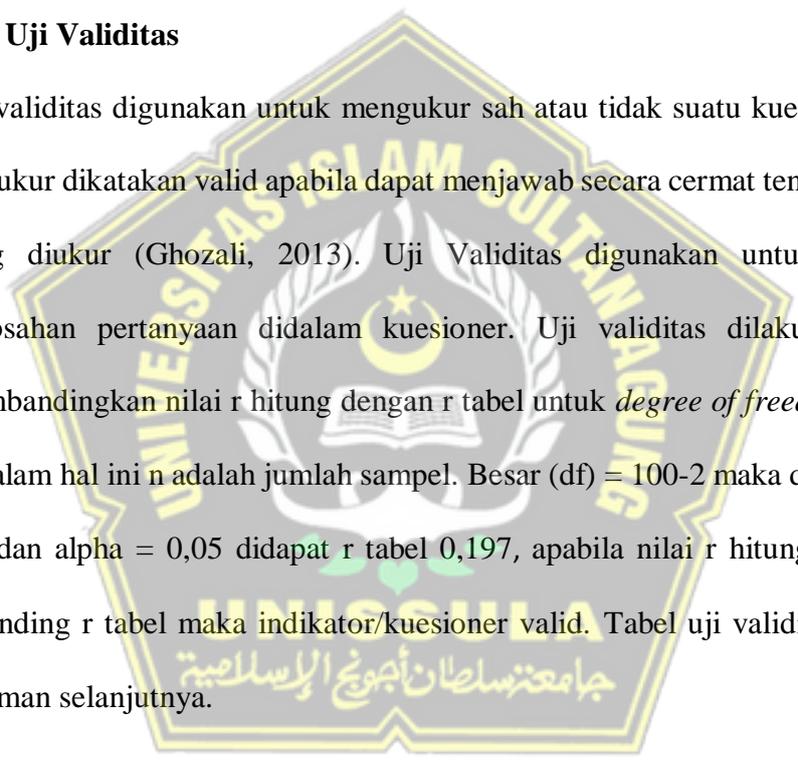
Tanggapan responden mengenai branding harga bahan baku berada pada kelas interval antara 3,62 – 5,00 atau kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24 dan nilai standar deviasi sebesar 0,944. Responden setuju mengenai pernyataan tersebut. Hal itu merupakan suatu kewajiban untuk sebagian besar responden karena harga kain setiap toko berbeda dan terkadang beberapa toko

kain sering menaikkan harga jual sehingga ukm batik Pekalongan harus melakukan perbandingan harga bahan baku antar toko atau mencari toko yang memberi potongan harga bahan baku sehingga dapat menghemat anggaran pengeluaran.

4.3. Uji Validitas dan Reabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang diukur (Ghozali, 2013). Uji Validitas digunakan untuk mengukur keabsahan pertanyaan didalam kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Besar (df) = 100-2 maka didapat angka 98, dan alpha = 0,05 didapat r tabel 0,197, apabila nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel maka indikator/kuesioner valid. Tabel uji validitas ada pada halaman selanjutnya.



Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	A	R Tabel	R Hitung	Ket.
Financial Management Behavior (Y)	• Tepat waktu membayar tagihan	0.05	0.197	0.627	Vallid
	• Menyusun dan mencatat anggaran	0.05	0.197	0.760	Vallid
	• Membayar utang tepat waktu	0.05	0.197	0.697	Vallid
	• Menyediakan dana tak terduga	0.05	0.197	0.822	Vallid
	• Branding harga bahan baku	0.05	0.197	0.701	Vallid
Financial Attitude (X1)	• Sikap ketertarikan membaca buku keuangan	0.05	0.197	0.662	Vallid
	• Sikap menghemat uang	0.05	0.197	0.819	Vallid
	• Sikap berani mengelola uang pribadi	0.05	0.197	0.716	Vallid
	• mengeluarkan uang sesuai anggaran	0.05	0.197	0.748	Vallid
	• Mencatat keuangan	0.05	0.197	0.744	Vallid
Financial Knowledge (X2)	• Pengetahuan makroekonomi untuk saving	0.05	0.197	0.353	Vallid
	• Pengetahuan makroekonomi untuk beli bahan baku	0.05	0.197	0.826	Vallid
	• Pengetahuan kelebihan credit card	0.05	0.197	0.776	Vallid
	• Pengetahuan pentingnya mencatat laporan keuangan	0.05	0.197	0.776	Vallid
	• Pengetahuan pentingnya investasi	0.05	0.197	0.749	Vallid
Locus Of Control (Z)	• Mampu menyelesaikan masalah pribadi termasuk keuangan	0.05	0.197	0.747	Vallid
	• Tekad untuk menyelesaikan masalah	0.05	0.197	0.752	Vallid
	• Mengontrol masalah keuangan	0.05	0.197	0.676	Vallid
	• Percaya diri perihal keuangan	0.05	0.197	0.861	Vallid
	• Mampu mengendalikan keuangan	0.05	0.197	0.771	Vallid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai r hitung variabel Financial Attitude (X1), Financial Knowledge (X2), Locus Of Control (Z), dan Financial Management Behavior (Y) lebih besar dari 0,197, dapat diimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, sehingga dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Ghozali, 2013). Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus Of Control dan Financial Management Behavior :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alph	Standar Alpha	Keterangan
1	Financial Attitude	0.792	0.60	Reliabel
2	Financial Knowledge	0.719	0.60	Reliabel
3	Locus Of Control	0.814	0.60	Reliabel
4	Financial Management Behavior	0.769	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus Of Control dan Financial

Management Behavior memiliki cronbach's alpha > 0,70. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel, maka syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi, jika diuji tetap hasilnya sama.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Hasil uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogrov Smirnov diperoleh hasil pengujian pada bagian selanjutnya :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.19183103
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.829

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,829 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan menggunakan *SPSS 16 for Windows*, dapat dilihat dalam Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Financial Attitude	.576
	Financial Knowege	.610
	Locus Of Control	.819

a. Dependen variabel : Financial Management Behavior

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka semua variabel dalam model tidak terkena multikolinearitas.

4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada Tabel pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
1	(Constant)	3.172	.805	3.941	.000
	Financial Attitude	.004	.048	.011	.935
	Financial Knowege	-.018	.041	-.057	.660
	Locus Of Control	-.061	.041	-.167	.134

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil Model persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_3 + b_4X_2X_3 + e$$

Tabel 4.12
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel Dependen	Variabel Independen	B	S	T	Sig	Ket
Financial Management Behavior	1. Financial Knowledge	-0.716	0.119	10.693	0.00	H ₂ , Diterima
	2. Financial Knowledge x Locus Of Control	0.046	0.004	-5.988	0.00	H ₄ Diterima
F Hitung	83.692 dengan nilai signifikansi 0.00					
DW	1.577					
R ²	0.626					
Excluded Variabels ²						
Variabel Dependen	Variabel Independen	B	S	T	Sig	Ket
Financial Management Behavior	1. Financial Attitude	0.029	0.036	0.352	0.726	H ₁ Ditolak
	2. Financial Attitude x Locus Of Control	0.092	0.078	0.768	0.444	H ₃ Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil model persamaan Moderated Regression Analysis:

- a. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) 0,029 mempunyai arti bahwa jika Financial Attitude (X_1) baik sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka financial management behavior semakin baik.
- b. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) -0.716 bertanda negatif mempunyai arti bahwa jika Financial Knowledge (X_2) bernilai negatif, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) sehingga tidak berpengaruh pada Financial Management Behavior.
- c. b_3 (nilai koefisien regresi Z_1) 0,092 mempunyai artinya jika financial Attitude dimoderasi oleh Locus Of Control baik, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Financial Management Behavior semakin baik.
- d. b_4 (nilai koefisien regresi Z_2) 0,046 mempunyai arti bahwa jika financial Knowledge dimoderasi oleh Locus Of Control baik, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Financial Management Behavior semakin baik.

4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut merupakan deskripsi hasil uji hipotesis secara parsial :

$$Y = B_1 X_2 + B_4 X_2 X_3$$

- a. Nilai *t*-hitung dari variabel *financial knowledge* yaitu -5.988 dan nilai signifikan untuk *financial knowledge* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga

variabel *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan demikian maka hipotesis diterima.

- . b. Nilai *t*-hitung dari *Variabel Locus Of Control* yang memoderasi *Financial Knowledge* yaitu 10.693 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < \alpha 0,05$, sehingga variabel *Variabel Locus Of Control* yang memoderasi *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Pembahasan :

- a. Pengaruh *Financial Attitude* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial attitude* dikeluarkan dalam model artinya berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrian, 2015; Anthony, R.A.R., 2011; Kurniawati, 2017 yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial behavior*.

Seseorang yang menyikapi keuangan yang dimilikinya dengan bijak berarti orang tersebut mampu mengendalikan keuangannya. Sikap seseorang dalam menggunakan uangnya menjadi bentuk apresiasinya dalam mengelola keuangan. Sikap merupakan tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan suatu keadaan yang dihadapinya. Sikap seseorang dalam menggunakan uang

didasarkan pada bagaimana perilaku orang tersebut dalam memandang uang yang dimilikinya.

b. Pengaruh Financial knowledge (X2) terhadap Financial Management Behavior (Y).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial management behavior* hal ini berarti pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak sesuai dengan kondisi saat ini sehingga kalau pengetahuan ini diaplikasikan justru akan memperburuk keadaan. Beberapa dari responden berasumsi bahwa minimnya pengetahuan keuangan tidak terlalu berpengaruh terhadap dirinya. Jawaban responden mengenai variabel *financial knowledge* presentase responden menjawab tidak setuju atas pernyataan yang diajukan hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan responden mengenai sikap keuangan membuat responden belum mampu meningkatkan financial management behavior. Sering kali responden merasa pengetahuan terhadap keuangan yang dimiliki responden tidak berjalan sesuai kenyataan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki individu maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. *Theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajen (2002) bahwa sikap dapat mempengaruhi niat untuk perilaku individu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang dalam menyikapi pengetahuan keuangan itu tidak seberapa penting maka ilmu pengetahuan keuangannya akan rendah, namun jika ada niat dalam mengelola keuangan

maka rendahnya pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku individu tersebut dalam mengelola keuangan.

- c. Pengaruh Moderasi Locus Of Control terhadap Financial Attitude dengan Financial Management Behavior (Y).

Moderasi Locus Of Control terhadap Financial Attitude tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* artinya pengendalian diri yang baik belum bisa mempengaruhi bagaimana sikap keuangan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Pada dasarnya mayoritas pengusaha batik pekalongan memiliki pengendalian diri yang baik. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dengan adanya dorongan kontrol diri yang baik atau tinggi, belum tentu dapat meningkatkan perilaku saving individu itu sendiri. Individu akan mengontrol keuangannya dengan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan keuangan pribadinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irza Dessy (2017) yang menyatakan bahwa Locus of control tidak memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

- d. Pengaruh Moderasi Locus Of Control terhadap Financial knowledge dengan Financial Management Behavior (Y).

Hasil dari statistik menunjukkan Moderasi Locus Of Control terhadap Financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior . Artinya pengendalian diri yang kuat mampu mendorong individu untuk belajar atau mengedukasi dirinya sendiri tentang pengetahuan keuangan, akan tetapi semakin tinggi pengendalian diri seseorang dalam pengetahuan

keuangan menyebabkan dampak negatif individu dalam mengelola keuangannya. Dibuktikan dengan penelitian ini bahwa sebenarnya pengusaha batik Pekalongan mampu mengendalikan dirinya, hanya saja responden perlu mengupgrade pengetahuan keuangannya agar pengelolaan keuangannya efektif.

4.7. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,626 artinya variabilitas variabel Financial Knowledge dan Variabel Locus Of Control yang memoderasi Financial Knowledge mampu menjelaskan Financial Management Behavior (Y) sebesar 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dijelaskan oleh variabilitas variabel yang dikeluarkan dalam model.

4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini menggunakan model stepwise dimana digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara Financial Knowledge dan Variabel Locus Of Control yang memoderasi Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior.

Pengaruh secara bersama-sama antara Financial Knowledge dan Variabel Locus Of Control yang memoderasi Financial Knowledge adalah sebesar 83.692 dengan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai sig yang lebih kecil $\alpha = 0,05$ menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan Financial Knowledge dan Variabel

Locus Of Control yang memoderasi Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior secara bersama-sama atau simultan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial management behaviour*. Hal ini dimungkinkan pengetahuan yang dimiliki tidak sesuai dengan kondisi perkembangan bisnis saat ini, sehingga implementasinya dapat memperburuk keadaan.
2. Locus of control mampu memperkuat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
3. Variabel *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* yang memoderasi *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* yang dibuktikan dikeluarkannya variabel tersebut dari model.

5.2. Implikasi

Meningkatkan *Financial Management behavior* dengan cara memberikan literasi tentang bagaimana dalam bersikap mengelola keuangan kepada UKM Pekalongan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

- a. R^2 hanya 62.6% sehingga masih ada variabel lain yang masih dapat dimasukkan kedalam penelitian.
- b. Sampel penelitian hanya dilakukan di wilayah Pekalongan.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain seperti income, , financial literacy, financial experience, demografi, serta pendidikan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dengan memperluas wilayah.



Daftar Pustaka

- Aliffarizani, M. (2015). *Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik*. *Journal of Business and Banking*, 1–13.
- Amanah, E., Dadan Rahadian., Aldila Iradianty. (2016). “*Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa SI Universitas Telkom*”. *E- Proceeding of Management*. Volume 3 Nomor 2
- Aminatuzzahra. (2014). “*Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)*”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 23 Nomor 2.
- Anastasia, Njo, Mariana Ing Malelak dan Gesti Memarista. 2014. Financial Literacy, Locus of Control and Credit Card Behaviors. *Journal of management science Universitas Airlangga*. Vol. 13 No.3, p. 23-35
- Andrew, Vincentius dan Nanik Linawati. 2014. Hubungan Faktor Dmeografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*. Vol. 02 No. 02, p. 35-39.
- Anthony, R. A. R. (2011). *Knowledge, Attitude, Practice and Satisfacation On Personal Financial Management Among The Medical Practitioners In The Public And Private Medical Services In Malaysia*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Arifin, Agus Zainul. (2017). “*The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior*”. *European Research Studies Journal*. Volume XX Issue 3A
- Gachango, Denis Munyambu. 2014. *Effect Of Financial Literacy On Personal Financial Management Practices: A Case Of Employees In Finance And Banking Institutions In Kenya*. These: University Of Nairobi
- Garman, E. Thomas., J. Gappinger, A. (2008). *Delivering Financial Literacy Instruction to Addults*. Association for Financial Counseling and Planning Education
- Grable et al (2009). *Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States*. *The Journal of Consumer Affairs*. Vol. 43, No. 1 (Spring 2009), pp. 80-107 (28 pages)

- Hayhoe, C.R., Leach, L., Turner, P.R. (1999). Discriminating the Number of Credit Cards Held by College Students Using Credit Card and Money Attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20, 643-656. No. 3, p. 226-241.
- Herdjiono, Irine dan Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9*.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, dan Sondra G. Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Vol. 89, p. 309-322.
- Ida, dan C. H. Dwinta. (2010). "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 12 Nomor 3
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi IV, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)., hal.23.
- Irni Johan, etc (2020) The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia *Journal of Family and Economic Issues* (2021) 42:351–367
- Joko, Agus (2012). Pola Konsumsi, Investasi, dan Proteksi Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo). *Media Mahardika* Vol.10, No.2:44-66.
- Kholilah, N. A., dan R. Iramani. (2013). "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Volume 3 Nomor 1
- Larsen, R.J., Buss, David M. (2002). "Personality Psychology: Domain of Knowledge About Human Nature". *New York: McGraw Hill*.
- Mien dan Thao. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Proceedings of the Second Asia- Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) ISBN: 978-1-63415-833-6
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6 (1), 96–112.

- Pritazahara, Ritma dan Untung Sriwidodo. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15 No. 1, p. 28–37.
- Robb, Cliff A. & Deanna L. Sharpe. 2009. Effect of Personal Financial Knowledge on College Students Credit Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol. 20 No. 1, p. 25-43.
- Veronika dan Rochmawati (2020). *Self -Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung*. Jurnal pendidikan Ilmu Sosial. Vol.30, No.2, Des 2020.
- Zahroh, Fatimatus. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7 Universitas dipenogoro.

